

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran Sosiologi dengan metode *distance learning* melalui pemanfaatan radio komunitas, dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, yang biasa dilakukan di Paket C.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen, dengan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *distance learning* melalui pemanfaatan radio komunitas, maupun dengan menggunakan pendekatan konvensional. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar pembelajaran Sosiologi yang mencakup penguasaan konsep, aplikasi dan analisis.

Jenis desain kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*) yang peneliti gunakan dalam kajian ini, adalah desain *Nonequivalent (Pretest and posttest) Control-Group Design*. Creswell (1994: 132) mengemukakan, *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design* adalah “*In this design, a popular approach to quasi-experiments, the experimental group*

A and the control B are selected without random assignment. Both group take a pretest and posttest, and only the experimental group received the treatment”.

Tabel Desain Penelitian

Experimen Group A	O	_____	X	_____	O
Control Group B	O	_____		_____	O

O = pre test dan post test

X = Perlakuan mengajar dengan pemanfaatan radio komunitas

Kabupaten Sukabumi memiliki 102 PKBM yang menyelenggarakan support program untuk menyelenggarakan Paket C. Support program dari Pemerintah Daerah dan Pusat memiliki perbedaan dalam hal waktu pendanaan, sehingga pemilihan sampel berdasarkan waktu penyelenggaraan yang sama, yaitu yang di support program APBD 1 yang hanya terdiri dari tiga kelompok belajar. Responden yang diambil berdasarkan penilaian dianggap peneliti memiliki ciri dan karakter yang relatif sama (dalam hal ini kondisi ekonomi, dan kemampuan akademik). Karena memiliki karakter yang relatif sama, dua kelompok belajar dijadikan sampel penelitian. Untuk itu digunakan teknik *Simple purposive* untuk menentukan dua kelas dari dua PKBM yaitu PKBM Edukasia yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan PKBM Ibnu Rush yang akan dijadikan kelas kontrol.

Kelas eksperimen adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan metode *distance learning* melalui pemanfaatan radio komunitas Edu Radio di 107.80 Fm. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional dalam bentuk ceramah, siswa belajar secara klasikal yaitu cara biasa yang digunakan di kelas tersebut, dengan tutor yang berbeda.

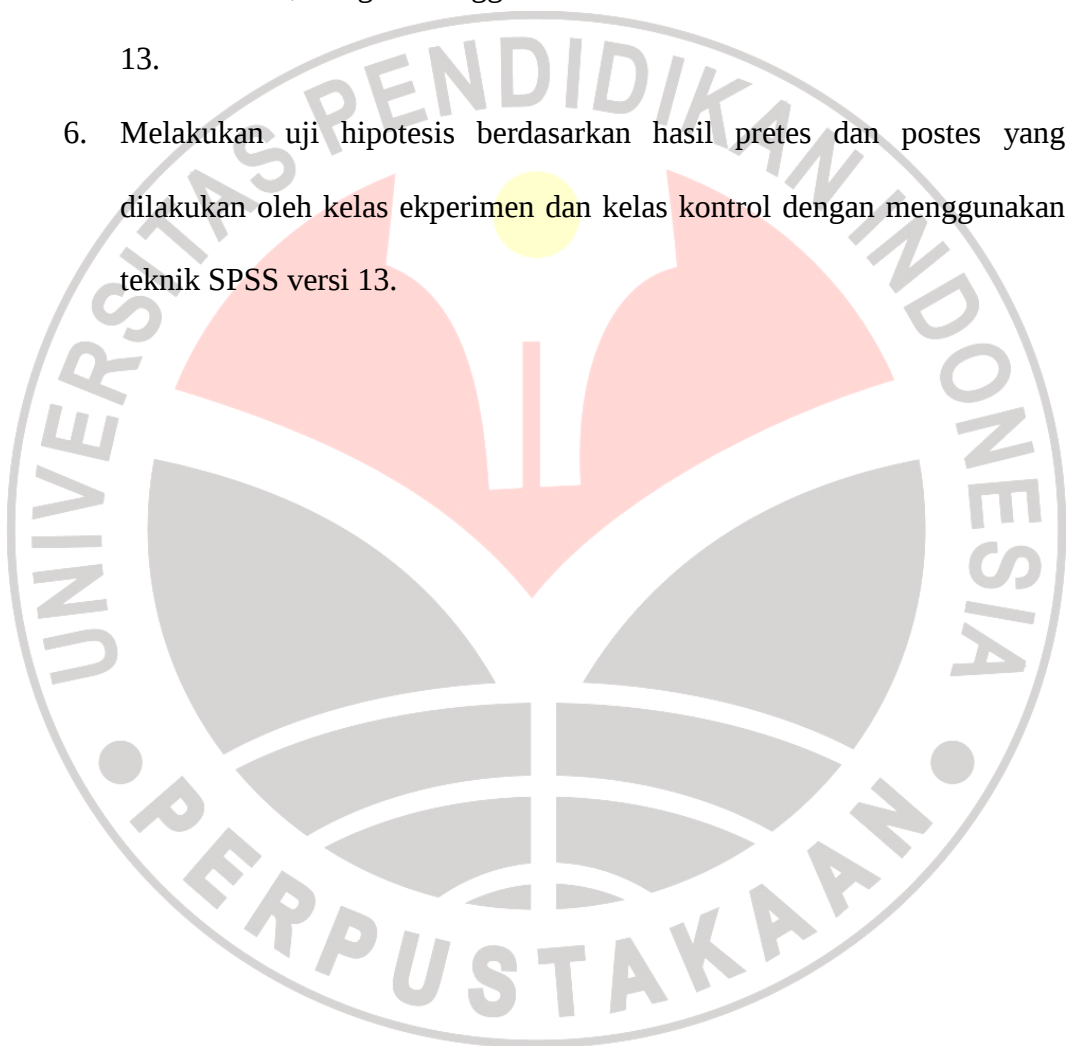
B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dari mulai penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dijabarkan sebagai berikut :

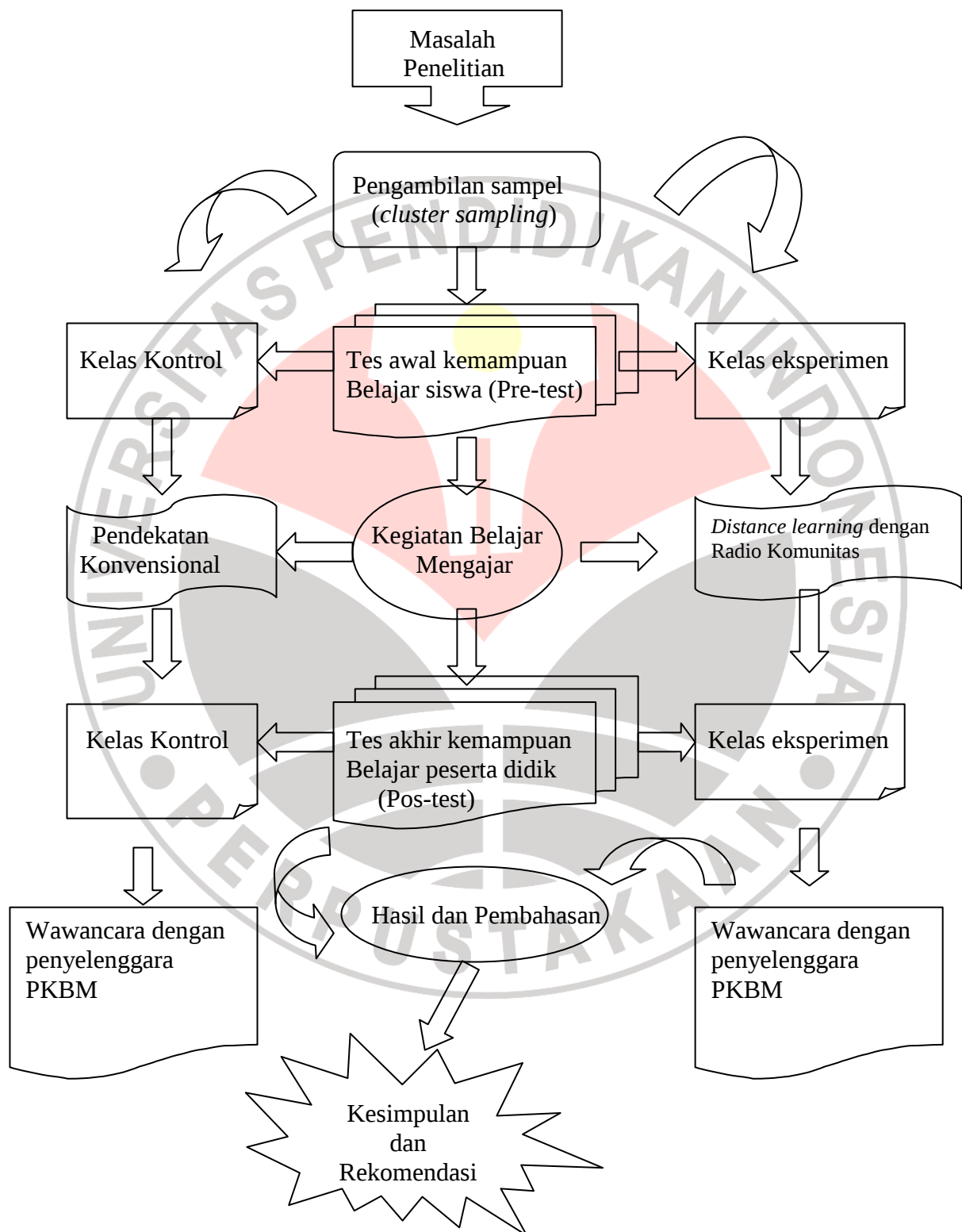
1. Setelah dilakukan penentuan untuk melakukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, diberikan tes awal, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
2. Melakukan proses pembelajaran terhadap kelompok eksperimen pada setara kelas XI yaitu melalui model *distance learning* dengan pemanfaatan radio komunitas yang disiarkan melalui Edu Radio 107.80 Fm. Fokus bahasan pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi.
3. Untuk kelas kontrol yaitu setara kelas XI dari PKBM Ibnu Rush, diberikan pembelajaran dengan materi yang sama dengan kelas eksperimen akan tetapi model pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol adalah pendekatan konvensional.
4. Mengadakan pos-test baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk untuk mendapatkan nilai akhir setelah kegiatan pembelajaran

dilaksanakan. Posttest ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar (Kognitif) peserta didik pada mata pelajaran sosiologi, setelah diberi perlakuan.

5. Menghitung perbedaan rata-rata baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dengan menggunakan metode statistik teknik SPSS versi 13.
6. Melakukan uji hipotesis berdasarkan hasil pretes dan postes yang dilakukan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik SPSS versi 13.



Langkah-langkah penelitian yang dilakukan digambarkan sebagai berikut :



C. Definisi Operasional

Distance learning, adalah akuisisi pengetahuan dan keterampilan informasi melalui mediasi dan instruksi, meliputi semua teknologi dan bentuk lain dari belajar dengan jarak jauh, yaitu bentuk pendidikan jarak jauh & hasil pelatihan melalui teknologi dengan terpisahnya guru & pelajar, yang membebaskan siswa dari keharusan melakukan perjalanan ke suatu tempat tertentu, pada waktu tetap, untuk bertemu dengan orang yang tetap, untuk menjadi dilatih. Seperti yang dikutip dari *Encyclopedia Distance Learning* (Steve Baxendale vol 4 : 2005) , yaitu;

“The acquisition knowledge and skills through mediated information and instruction, encompassing all technologies and other forms of learning at a distance. Distance education & training result from the technological separation of teacher & learner which frees the student from the necessity of traveling to a fixed place, at a fixed time, to meet a fixed person, in order to be trained”.

Radio komunitas adalah merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya (UU RI no. 32 tahun 2002 Tentang Penyiaran Pasal 21:11). Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. (UU RI no. 32 tahun 2002 Tentang Penyiaran Pasal 21:3).

Hasil belajar sosiologi ranah kognitif level pengetahuan adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, sehingga terlihat peningkatan pengetahuan,. Indikator yang digunakan untuk hasil belajar sosiologi ranah kognitif level pengetahuan adalah a) kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi kembali materi yang telah disampaikan tutor, b) kemampuan peserta didik mengulang kembali materi sosiologi yang telah disampaikan tutor. Instrumen yang digunakan untuk menilai penguasaan materi. Bersifat obyektif.

Hasil belajar sosiologi ranah kognitif level pemahaman adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, sehingga terlihat peningkatan pemahaman sosiologi. Indikator yang digunakan untuk hasil belajar sosiologi ranah kognitif level pemahaman adalah a) kemampuan peserta untuk menginterpretasikan materi yang telah disampaikan guru. b) kemampuan peserta didik untuk menyimpulkan materi-materi yang telah di sampaikan tutor. Instrumen yang digunakan untuk menilai adalah tes penguasaan materi bersifat obyektif

Hasil belajar sosiologi ranah kognitif level penerapan adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, sehingga terlihat peningkatan kemampuan penerapan sosiologi. Indikator yang digunakan untuk hasil belajar sosiologi ranah kognitif level penerapan adalah a) kemampuan peserta untuk menyusun materi-materi yang telah di

sampaikan tutor, b) kemampuan peserta didik untuk mengimplementasikan materi yang telah disampaikan tutor. Instrumen yang digunakan untuk menilai adalah tes penguasaan materi bersifat obyektif.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Edukasia dan PKBM Ibnu Rush. Penelitian difokuskan pada kelas XI di PKBM Edukasia sebagai kelas eksperimen, sedangkan di PKBM Ibnu Rush sebagai Kelas kontrol. Proses pembelajaran Sosiologi dilakukan oleh tutor Sosiologi yang mengajar di PKBM masing-masing, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

Alasan dipilihnya PKBM Edukasia sebagai lokasi penelitian, karena PKBM tersebut memberlakukan sistem pembelajaran *distance learning* melalui pemanfaatan radio komunitas, dan sebagai pembanding dipilih PKBM Ibnu Rush menjadi lokasi kelas kontrol. Kedua PKBM tersebut menyelenggarakan program Paket C yang disupport oleh Dinas Pendidikan Provinsi Bidang Pendidikan PAUDNI, sehingga memiliki tahun penyelenggaraan yang sama.

2. Populasi dan Sampel

Penelitian pendidikan yang bersifat kuantitatif, ditujukan untuk memperoleh kesimpulan tentang kelompok yang besar dalam ruang lingkup wilayah yang luas, tetapi hanya dengan meneliti kelompok kecil dalam daerah yang sempit. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian disebut populasi (Sukmadinata, 2009:250). Sejalan dengan itu Menurut Margono (2003: 118) menjelaskan bahwa “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan” dan Arikunto (2008: 130) menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI Paket C, yang berjumlah 102 PKBM dan populasi targetnya adalah program yang di support program Pemerintah Daerah yang berjumlah 34 lokal.

Sampel dalam suatu penelitian *harus representative* dalam arti mewakili populasi, baik dalam karakteristik maupun jumlahnya, karena pada sampel lah kita melakukan penelitian dan menarik kesimpulan (Sukmadinata, 2009 : 250), untuk itu akan dilakukan penarikan sampel secara *simple random* untuk mendapatkan satu kelas kontrol. Berdasarkan pengambilan secara acak didapat PKBM Ibnu Rush diambil kelas XI sebagai Kelas kontrol. Sedangkan untuk kelas eksperimen menggunakan cara pengambilan sambil bertujuan, atau yang dikenal *sample purposive* menurut Torchim, M.K William.

In purposive sampling, we sample with a purpose in mind. We usually would have one or more specific predefined groups we are seeking. (<http://www.socialresearchmethods.net/kb/samprnon.php>)

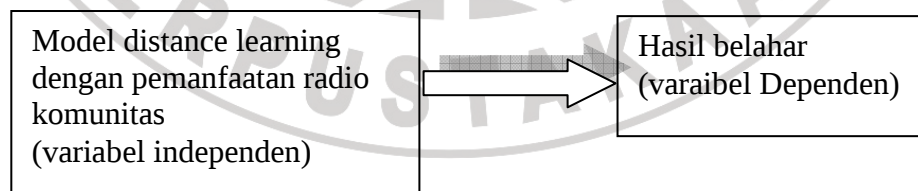
Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini ditentukan sampel untuk kelas eksperimen PKBM yang menyelenggarakan *distance learning* dengan memanfaatkan radio komunitas. Dalam *purposive sampling*, dipilih berdasarkan tujuan.

3. Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada dua variabel, yaitu :

1. Pemanfaatan radio komunitas sebagai media *distance learning* (independen)
2. Hasil belajar siswa yang meliputi penguasaan konsep sebagai variabel terikat. (variabel dependen)

Hubungan variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dapat digambarkan sebagai berikut :



E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini perolehan data diambil dari soal tes hasil belajar, baik pretes maupun postes, yang berkaitan dengan penerapan pemanfaatan radio komunitas, implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik. Pretest dan postes tidak dilakukan dengan menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka seperti yang sering dilakukan tes pada umumnya. Hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi perlakuan akan dinilai melalui rubrik sebagai pelengkap data.

1. Soal Tes Hasil Belajar

Lembar soal tes yang digunakan adalah untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk *product* (nilai). Soal tes ini merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes subjektif (uraian) yang memerlukan jawaban terbuka, dan mengurangi kemungkinan jawaban tebakan dari siswa. “Tes subjektif adalah tes yang mengukur kemajuan belajar yang memerlukan jawaban terbuka atau uraian”. (Arikunto, 1992: 161).

Sedangkan untuk soal pilihan ganda mempunyai kelemahan dimana peserta didik tidak dapat mengembangkan jawabannya. Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu siswa tidak mengembangkan sendiri jawabannya, tetapi cenderung hanya menerka jawaban yang benar. Hal ini menimbulkan kecenderungan siswa tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Alat penilaian ini

kurang dianjurkan pemakaiannya karena tidak menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. (Depdiknas, 2004: 41).

Materi ajar yang dijadikan sebagai alat pengukuran dalam tes, adalah pada pokok bahasan mengenai materi “Struktur Sosial”. Materi mengacu pada standar kompetensi yang ditetapkan pada oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dioperasional pada KTSP yang dimiliki oleh PKBM.

Indikator yang ditekankan kepada : 1) Kebenaran fakta dan informasi dengan kenyataan yang sesungguhnya. 2) kemampuan mencari dan menganalisa fakta/informasi. 3) keruntutan alur berfikir dalam menuangkan gagasan 4) Kemampuan menjawab soal dengan benar.

Jumlah soal tes yang diujikan kepada peserta didik baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen berjumlah 30 soal pilihan ganda, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang menunjukkan level mengingat (C1), 10 soal pilihan ganda yang menunjukkan level memahami (C2) , dan 10 soal pilihan ganda yang menunjukkan level menerapkan (C3). Penilaian dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui hasil akhir. Sebelum soal diujikan maka terlebih dahulu diadakan validitas soal.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari penyelenggara dan tutor. Maksudnya untuk mengetahui tanggapan dan persepsi tutor mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan model

distance learning melalui pemanfaatan radio komunitas dan yang melakukan pembelajaran seperti biasanya.

Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2007 : 318) mengemukakan bahwa *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.”* Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Hasil wawancara digunakan sebagai pelengkap data deskripsi.

F. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk merumuskan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisa data menggunakan statistik inferensial, menurut Sugiyono (2006: 14) statistik inferensial adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil”. Ada dua macam statistik inferensial, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik.

“Statistik parametrik digunakan untuk menganalisa data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data nominal, data ordinal dari populasi yang bebas distribusi” (Sugiyono, 2006: 14).

Untuk mengetahui hasil belajar pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik SPSS versi 13, untuk memperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari hasil analisa data yang diperoleh dari nilai pretes pada kelas kontrol.

Uji *t* dilakukan dengan membandingkan hasil tes (pretest dan postes) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk diketahui perbedaan rata-rata hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila berdasarkan data yang terkumpul ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi suatu teori. Untuk penelitian tesis ini maka apakah pembelajaran Sosiologi dapat dikembangkan melalui model *distance learning* dengan pemanfaatan radio komunitas.

G. Dasar-Dasar Pengolahan Hasil Validasi

Arikunto (1998: 160) menjelaskan, bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data yang hendak diteliti secara tepat. Apabila keduanya dinyatakan sudah betul, maka peneliti boleh berharap telah memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis.”

Pada penelitian ini dibuat butir soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam mengolah butir soal diperlukan distribusi skor butir soal dan skor tes. Mengenai kualitas soal tes objektif, Arikunto (2006: 225) menjelaskan bahwa

Kualitas soal tes objektif ditentukan oleh tiga kriteria, yaitu 1) indeks kesukaran, 2) daya pembeda, dan 3) pola penyebaran jawaban. Ketiganya merupakan kesatuan komponen yang dijadikan dasar untuk menentukan apakah sebuah butir soal itu dinilai baik, kurang baik, atau tidak baik. Atau apakah sebuah pengecoh dapat diterima karena sudah baik; ditulis kembali karena kurang baik; ditolak karena tidak baik; atau pengecoh itu perlu ditulis kembali karena ada kekurangan pada rumusannya atau perlu dilakukan perubahan.

Untuk itu dalam penelitian ini, soal yang telah divalidasi akan dianalisis indeks kesukaran, daya pembeda dan pola penyebaran jawabannya, guna menentukan apakah butir soal tersebut baik dan layak digunakan, atau bahkan ditolak karena dianggap butir soal tersebut jelek.

H. Pengolahan Hasil Validasi

Validasi soal dapat diklasifikasikan berdasarkan indeks kesukaran, daya pembeda, korelasi skor butir total, dan kualitas pengecoh. Berikut hasil validasi soal berdasarkan klasifikasi tersebut :

1. Indeks Kesukaran

Arikunto (2006: 207) menjelaskan bahwa “Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi

usahan memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi, karena diluar jangkauannya.”

Dijelaskan pula bahwa “indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal yang besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks kesukaran 1,0 menunjukkan soal terlalu mudah.”

Klasifikasi indeks kesukaran menurut ketentuan yang biasa digunakan menurut Arikunto (2006: 210), adalah ;

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

2. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi disingkat D (d besar). Angka daya pembeda berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00

Adapun klasifikasi daya pembeda menurut Arikunto (2006: 218) adalah sebagai berikut :

D : 0,00 sampai 0,20 soal jelek

D : 0,20 sampai 0,40 soal cukup

D : 0,40 sampai 0,70 soal baik

D : 0,70 sampai 1,00 soal baik sekali

D : negative, adalah soal yang tidak baik dan dibuang saja

Butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,40 sampai 0,70

Arikunto (2006: 225) menjelaskan, “Pola penyebaran jawaban adalah distribusi peserta tes dalam menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda.” Pola penyebaran jawaban ini diperoleh dengan menghitung banyaknya peserta tes yang memilih jawaban a, b, c, atau d atau tidak memilih jawaban manapun, disebut *omit* disingkat O. Pola penyebaran jawaban terhadap setiap butir soal diperiksa untuk melihat apakah semua pilihan jawaban yang disediakan telah berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak. Artinya apakah kunci jawaban telah dipilih lebih banyak oleh subjek kelompok atas dari pada kelompok bawah, dan apakah pengecoh-pengecohnya telah dipilih secara merata oleh subjek lain.

Butir soal dikatakan baik apabila pengecoh-pengecohnya mudah dibedakan dengan kunci jawaban oleh subjek kelompok atas, akan tetapi sukar dibedakan oleh subjek kelompok bawah. Dengan demikian butir-butir soal tersebut akan dijawab benar oleh sebagian atau seluruh kelompok atas, dan akan dijawab salah oleh kelompok bawah, karena subjek kelompok bawah akan memilih secara merata pengecoh-pengecohnya. “Suatu

pengecoh dikatakan berfungsi dengan baik apabila setiap pengecoh paling sedikit dipilih 5% oleh peserta tes, dan omit tidak lebih dari 10%.” Azwar (1987: 145).

I. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

